

PENERAPAN HIASAN PAYET PADA BUSANA PESTA PADA BUSANA PESTA BERBAHAN BATIK BALIMOTIF MERAK ABYORHOKOKAI

Ni Putu Gera Suartini Vera¹⁾, I Gede Sudirtha¹⁾, Made Diah Angendari²⁾

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Gerasuartini23@gmail.com, Sudirtha.gede@gmail.com, diah.angendari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembuatan busana pesta bahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi hiasan Payet berdasarkan langkah penelitian pengembangan PPE (2) mengetahui bagaimana hasil pembuatan busana pesta berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi Payet. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan PPE. Proses pengembangan dengan model PPE ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Produksi (*Production*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Metode yang digunakan ialah metode kuisisioner instrument pengumpulan data yang digunakan ialah kuisisioner dari ahli busana. Tahapan pengembangan PPE melalui beberapa proses yaitu: Pertama (Planning) ialah perencanaan pengembangan produk meliputi analisis Motif Batik Merak Abyorhokokai dengan payet yang akan dikembangkan menjadi busana pesta. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan rancangan desain busana pesta dan rancangan bahan. Setelah menyelesaikan proses perencanaan dilanjutkan pada tahap produksi (production) meliputi proses pemotongan bahan, menjahit bagian busana hingga proses penyelesaian akhir. Kemudian tahap akhir evaluasi (evaluation) kualitas hasil produk busana pesta dengan uji produk melalui penilaian oleh dua orang ahli busana. Hasil pengembangan busana pesta berbahan Batik Bali Motif merak abyorhokokai dengan variasi Payet terdiri dari satu busana pesta yang menggunakan kain Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai yang terfokus pada ciri khusus dari Motif Batik lalu divariasikan dengan Payet untuk mempertegas dan memperindah dari Motif tersebut. Berdasarkan hasil uji produk busana pesta dari ahli busana I mendapatkan 97,5% dan ahli busana II mendapatkan 90% berdasarkan perhitungan mendapatkan rerata hasil dengan presentase 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan busana pesta memiliki tingkat pencapaian yaitu sangat baik

Kata Kunci : Busana Pesta, Batik Motif Merak Abyorhokokai, Payet

Abstract

This study aims to (1) describe the process of making a party dress made from Abyorhokokai Merak Batik motifs with variations of sequin decoration based on the steps of PPE development research (2) find out the results of making party clothes made from Abyorhokokai Merak Batik Motif with variations of Sequins. This study is a research and development (R&D) study with PPE development model. The development process with this PPE model consists of three stages, namely: Planning, Production, and Evaluation. The method used is the questionnaire method. The data collection instrument used is a questionnaire from fashion experts. The stages of PPE development go through several processes, namely: First (Planning) is product development planning including analysis of the Abyorhokokai Merak Batik Motif with sequins that will be developed into party clothes. Then proceed with the process of making party dress design and material design. After completing the planning process, proceed to the production stage which includes the process of cutting materials, sewing parts of clothing to the final finishing process. Next, the final stage of evaluation, here the quality product of the party dress results was done through product testing assessment by two fashion experts. The results of the development of a party dress made from Balinese Batik abyorhokokai peacock motif with variations of sequins consist of a party dress that uses Balinese batik cloth with the Abyorhokokai peacock motif which focuses on the special characteristics of the Batik motif and then varies with sequins to emphasize and beautify the motif. Based on the results of the party dress product test, the fashion expert I got 97.5% and the fashion expert II got 90% based on the calculation to get the average result with a percentage of 93.75%. This shows that the development of party clothing has a very good level of achievement

Keywords: Party Dress, Abyorhokokai Peacock Motif Batik, Sequin.

1. PENDAHULUAN

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia kehidupan. Namun, kebutuhan akan pakaian tidak berubahnya sebagai kebutuhan primer tetapi juga menjadi manusia identitas. Sebagai gaya hidup, masyarakat saat ini tersedia menunjukkan keberadaan mereka melalui throughmode. Pakaian dipahami mengandung makna di tengah masyarakat. Pakaian diartikan konotasi berarti sebagai mewah atau trendipakaian yang selalu serasi dengan gaya dan warna, sesuai serta nyaman dan bagus mencari setiap kesempatan (Sudirtha et al., 2021:5390).

Terminologi pakaian berasal dari bahasa sansekerta yaitu "bhusana" yang berarti pakaian atau segala sesuatu yang dipakai manusia, mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Pada zaman dahulu manusia hanya berpikir bagaimana cara melindungi badan dari pengaruh alam sekitar, seperti gigitan serangga, pengaruh udara, cuaca atau iklim dan benda-benda lainnya yang berbahaya. Namun seiring perkembangan zaman, fungsi busana sedikit mengalami pergeseran yaitu tidak hanya sebagai perlindungan tubuh dari alam akan tetapi untuk menyalurkan ekspresi seni dari perancangannya. Selain itu keistimewaan dari busana pesta yakni selalu dibuat istimewa baik dari bentuk siluet, segi desain yang dirancang khusus, bahan dengan kualitas bagus, warna menarik, teknik jahit halus, serta aksesoris yang indah dan mewah melengkapi busana pesta tersebut. Busana pesta malam merupakan busana paling mewah, terutama bagi wanita dan untuk warna yang digunakan warna mencolok dan berkilau (Kurniawati, 2018:12).

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta, dalam pemilihan busana pesta hendaklah dipertimbangkan terlebih dahulu kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi, siang, sore ataupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan tertentu, dan pemakai berharap dapat mengekspresikan dirinya dengan busana tersebut sebaik-baiknya adapun Hiasan

yang serasi dan senada akan memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang digunakan sehingga menghasilkan busana yang terlihat lebih indah, yang termasuk dalam Hiasan busana yaitu renda, korsase, pita, manik-manik dan Motif yang kerap digunakan sebagai penghias dari suatu busana pesta (Ernawati, 2008:33).

Manik-manik atau sering disebut dengan Payet adalah sejenis benda yang berbentuk kecil dan berlubang ditengah sebagai tempat untuk memasukkan benang atau tali dan selanjutnya dirangkai sebagai untaian. Payet seringkali dikombinasikan sebagai hiasan busana pesta. Payet adalah hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yang diletakkan pada baju, sepatu, topi, dsb. Payet bisa pula dipadukan dengan berbagai mode atau manik-manik lainnya. Payet juga memiliki fungsi untuk memperindah busana agar terlihat lebih timbul, berkilau, mewah, dan elegan. Tujuan dari pemasangan Payet juga bisa memberikan kesan yang indah dan menarik, sehingga menjadi pusat perhatian bagi orang yang melihatnya, dan produk dari busana yang diberikan akan terlihat mewah (Angendari et al., 2014:27).

Keindahan busana ditentukan dari pemilihan bahan yang tepat, pemilihan busana yang tepat dan hiasan yang tepat membuat busana pesta terlihat lebih mewah. menentukan sebuah bahan yang cocok yang digunakan untuk model busana pesta maka dapat dilakukan dengan menganalisa model secara teliti. Adapun pemilihan bahan yang sesuai dengan kesempatan yaitu memilih bahan yang sesuai dengan kesempatan Untuk busana yang sering digunakan seperti busana kerja, busana rumah, busana santai, busana sekolah dan busana olah raga sebaiknya menggunakan bahan yang menghisap keringat dan elastis agar mudah dalam pergerakan umumnya dibuat dari serat alam atau campuran serat alam. Busana untuk pesta siang hendaklah dipilih bahan yang sedikit mewah tetapi tidak berkilau. Sebaliknya untuk menghadiri pesta malam, dapat dipilih busana dari bahan yang mewah, berkilau dan berwarna cerah. Untuk busana rumah dan busana tidur dapat dipilih bahan yang lembut dan nyaman dipakai, seperti katun, lenen, rayon dengan warna

yang lembut atau netral. (Ernawati, 2008:178).

Menurut Angendari et al., (2014:27) Payet adalah hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yang dilekatkan pada baju, sepatu, topi, dsb.tujuan dari memasang payet adalah untuk memberikan kesan yang indah dan menarik, sehingga menjadi pusat perhatian bagi orang yang melihatnya, dan produknya pun terlihat mewah. Menurut Coly & Maya (2007:2) payet berfungsi untuk memperindah penampilan yang kita kenakan. Teknik *sulaman "bourci"* (payet) merupakan salah satu teknik sulaman manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias busana atau pakaian sebagai pelengkap untuk nilai keindahan busana dengan penyelesaian menggunakan tangan sehingga benda tampak lebih menarik. Saat ini penggunaan payet pada suatu benda sedang trend. misalnya penggunaan payet pada busana. Namun tidak hanya payet digunakan di busana tetapi juga bisa digunakan pada dompet, tas, sepatu, sarung bantal dan kerudung. Sebenarnya, payet sudah digunakan sejak lama. di beberapa negara seperti Prancis, Arab Saudi, India, dan Thailand. seni menghias dengan payet memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari pakaian-pakaian terutama oleh para bangsawan yang menggunakan sejak jaman dahulu sebagai kebudayaan yang harus dilestarikan yang biasanya digunakan dalam acara adat atau acara formal.

Pemilihan bahan yang akan digunakan pada pembuatan busana pesta ini salah satunya yaitu kain batik. Kain yang ada di Indonesia terdiri dari banyak jenis diantaranya yakni batik, songket, tenun, ulos, besurek dan masih banyak lagi. Kain batik yang menjadi salah satu kain khas Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal sekitar tahun 1920 (Mahadewi, 2015:23).

Menurut Natalia (2018:77) Merak Abyorhokokai juga mampu menginterpretasikan bagaimana keindahan

Pulau Dewata dengan merak sebagai simbol utama. Motif ini merupakan motif yang memberikan kebebasan berekspresi dalam karya seni dengan motif abstrak dan susah dipahami. Namun motif abstrak tersebut mempunyai sisi lain dalam hal daya pikat utama dari kekhasan motif Bali. Lambang Merak yang terdapat pada kain Abyorhokokai melambangkan kecantikan dan keabadian. Lambang kecantikan didapat dari bulu Burung Merak, dimana lima warna yang ada pada Burung Merak dianggap sebagai kesatuan sebuah harmoni dan keselarasan yang sangat indah. Sedangkan lambang keabadian didapatkan dari suara Burung Merak yang terdengar mirip seperti orang yang tertawa dalam arti kata suara tertawa ini melambangkan kebahagiaan yang abadi. Dengan keistimewaan arti yang dimiliki oleh kain Batik Ambyorhokokai ini akan sangat indah apabila mendapatkan sentuhan hiasan yang mampu memberikan kesan timbul, berkilau, mewah, dan elegan hal tersebut akan didapatkan salah satunya dengan memberikan sentuhan Payet.



Gambar 1. *Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai*

Sumber: Graha Batik Bali.2019.Macam Corak Batik Merak Abyorhokokai.

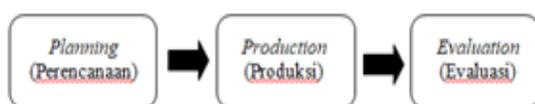
Teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengembangan model PPE (Planning, Production, Evaluation) menurut Richey dan Klein (Sugiyono, 2019:31). Penelitian pengembangan yang akan dilakukan bertujuan untuk menciptakan sebuah produk baru berupa busana pesta berbahan Batik Merak Abyorhokokai dengan variasi payet. Hal ini diwujudkan peneliti karena minimnya pengembangan dari kain batik Bali motif merak abyorhokokai dengan variasi payet menjadi busana pesta. Sejauh ini hasil

pengembangan busana pesta berbahan Batik Merak Abyorhokokai dengan variasi payet belum ditemukan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian terhadap pengembangan Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dari pengembangan Busana Pesta tersebut yang terfokuskan pada beberapa hal yaitu:

1. Proses pembuatan busana pesta bahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi hiasan Payet berdasarkan langkah penelitian pengembangan PPE,
2. Keserasian desain, warna dan tekstur busana pesta bahan Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi hiasan Payet,
3. Pemilihan bahan dan payet yang tepat untuk pembuatan busana pesta Batik Merak Abyorhokokai.
4. Hasil pembuatan busana pesta berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi Payet.
5. Aksesoris pendukung busana pesta berbahan Batik Merak Abyorhokokai dengan variasi payet.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Sedangkan menurut Assauri (1990:235), pengembangan produk merupakan suatu usaha terencana dan sadar yang dilakukan untuk membuat suatu perubahan pada sebuah produk kearah yang lebih baik sehingga menambah nilai guna dan nilai jual dari produk tersebut. Adapun beberapa jenis model pengembangan penelitian. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan model Planning, Production, Evaluation (PPE) menurut (Sugiyono, 2019:31) yaitu dengan rincian sebagai berikut:



Pada penelitian ini Metode penelitian dan pengembangan (*research and*

Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tersebut (Sugiyono, 2013:407). Penelitian pengembangan model PPE menurut Richey dan Klein (2009), yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *Planning* (Perencanaan)

Tahap pertama yaitu tahap perencanaan, dalam penelitian pengembangan ini adalah perencanaan dalam pembuatan busana Pesta. Adapun beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menentukan Motif kain batik dan hiasan payet.
- b. Menentukan Desain Busana Pesta dengan kreasi Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi payet
- c. Membuat beberapa disain sketsa.
- d. Menentukan 1 disain yang paling sesuai dengan karakteristik yang akan diwujudkan nantinya.
- e. Membuat disain ilustrasi dari disain 1 disain sketsa yang telah dipilih berdasarkan karakteristik.
- f. Menganalisis disain serta membuat disain produksi untuk memudahkan dalam tahap selanjutnya.
- g. Pembuatan pola dasar serta mengembangkannya sesuai disain dan ukuran badan si pemakai.
- h. Membuat bahan serta harga untuk hasil jadi 1 produk busana Pesta yang kembangkan.
- i. Menyiapkan bahan sesuai rancangan yang telah dibuat.

2. Tahap *Production* (Produksi)

Tahapan kedua yaitu tahap produksi yang dilakukan dengan mengembangkan yang akan diambil untuk diwujudkan menjadi sebuah produk. Dalam penelitian pengembangan ini akan menghasilkan satu produk busana Pesta. Adapun beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Memotong bahan sesuai pola dan kampuh yang diperlukan.
- b. Menjelujur setiap bagian sehingga menjadi busana yang utuh.
- c. Melakukan pengepasan awal dengan badan si pemakai.

- d. Melakukan perbaikan pada bagian-bagian yang kurang sesuai saat pengepasan awal.
 - e. Menjahit semua bagian sehingga menjadi busana yang utuh.
3. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)
Tahap ketiga ini dilakukan uji coba instrument dan uji coba produk. Sebelum melakukan uji coba produk, terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen.
- a. Pada uji coba instrument ini menggunakan 2 orang ahli instrumen. Untuk menjadi ahli instrument harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:
 1. Berkompeten dalam bidang tata busana.
 2. Memiliki keahlian dalam mengevaluasi instrument.
 3. Memiliki sertifikasi dalam bidang penilaian.
 - b. Pada uji coba produk menggunakan 2 orang ahli busana. Untuk menjadi ahli busana harus memenuhi beberapa kriteria yakni:

1. Berkompeten dalam bidang tata busana.
2. Memiliki sertifikasi dalam bidang penilaian busana.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket uji produk dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1.

Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5	
Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Sesuai
75% - 89%	Baik
65% - 74%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 54%	Sangat Kurang

(Sumber: Tegeh et al., 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan proses pengembangan busana pesta menggunakan bahan batik Motif Merak Abyorhokokai untuk mengetahui hasil dari penelitian, hal ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu: Bagaimana hasil pembuatan Busana Pesta dengan Bahan Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai dengan Variasi Payet. Pengembangan Busana Pesta dengan bahan Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai yang Divariasi dengan Payet yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah atau tahapan dalam model pengembangan PPE yaitu *Planning*, *Production*, dan *Evaluation*.

1. Tahap pertama (*Planning*)

Tahapan awal yang dilakukan peneliti dalam pengembangan busana pesta ini adalah persiapan atau perencanaan dalam pembuatan Busana Pesta dengan bahan Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai yang Divariasi dengan Payet. Berikut adalah hal-hal yang terkait dengan kegiatan perencanaan :

- a. Menentukan sumber ide yang akan diwujudkan dalam bentuk Busana Pesta. Peneliti memilih Motif Batik dan Payet untuk pembuatan Busana Pesta yang akan dituangkan ke dalam Bentuk Desain Busana. Pada tahap pertama, peneliti melakukan analisis kebutuhan serta membuat rancangan produk berupa desain produk. Produk yang peneliti buat adalah Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Mali Motif Merak

abyorhokokai. Pengumpulan data ini digunakan untuk memecahkan masalah yang ada tentang busana pesta ini mulai dari merancang/mendesain suatu busana pesta.

b. Membuat desain kolase (*mood board*). Pada tahap ini yang peneliti lakukan ialah membuat media rancangan desain yang terdiri atas susunan beberapa gambar yang berkaitan dengan warna, tekstur, dan bentuk dari Motif merak abyorhokokai. Fungsinya adalah sebagai acuan dan pedoman bagi desainer dalam mengembangkan kreativitasnya agar tidak menyimpang dari Motif yang telah ditentukan sebelumnya. Pembuatan media ini dimulai dengan mencari referensi gambar melalui media social atau internet yang dianggap sesuai, menarik, dan cocok dengan Motif yang ditentukan sebelumnya. Dalam pembuatan desain kolase ini dapat dilakukan secara manual dengan cara mencetak, memotong, kemudian menempelkan gambar pada suatu bidang dengan susunan tertentu. Selain itu dapat juga dilakukan secara digital yang lebih praktis dengan bantuan dari sebuah komputer. Pada penelitian ini penulis membuat desain kolase secara digital, hal ini bertujuan untuk lebih menghemat waktu, biaya produksi dan gambarnya terlihat lebih jelas.

Setelah memilih satu desain sketsa terbaik, dilanjutkan pada tahap pembuatan desain ilustrasi dan desain produksi yang dilengkapi dengan analisis desain berdasarkan karakteristik busana. Berikut adalah hasil desain ilustrasi dan desain produksi dari busana pesta yang telah dibuat sebagai Desain Ilustrasi Busana Pesta:



Gambar 1. Desain Ilustrasi Busana Pesta
Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Membuat beberapa desain sketsa. Pada tahap ini peneliti membuat dua desain

sketsa yang berkaitan pada desain kolase yang telah dibuat sebelumnya. Dari dua desain sketsa tersebut, dipilih satu desain terbaik yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik Motif batik yang akan diwujudkan ialah Batik Merak Abyorhokokai.

d. Membuat pola, Mengambil ukuran hingga merancang bahan. Pada tahap ini peneliti mencari dan memilih orang yang memiliki bentuk tubuh tinggi namun namun sedikit berisi dan dinilai mampu untuk menjadi model peraga dan bisa membawakan busana pesta dengan Batik Motif Merak Abyorhokokaidengan sangat baik. Setelah itu dilanjutkan dengan mengambil ukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana pesta serta aksesoris dan milinerisnya. Kemudian peneliti membuat pola yang akan digunakan untuk membuat busana pesta. Setelah pola kecil dan pola besar selesai, dilanjutkan pada tahap pembuatan rancangan bahan dan harga. Dari Rancangan bahan dan harga yang dibuat bertujuan untuk mengetahui jumlah bahan yang diperlukan dan jumlah harga dari bahan yang akan digunakan dalam pembuatan busana pesta. Setelah pembuatan rancangan bahan dan harga, setelah dilanjutkan dengan pembelian bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

2. Tahap kedua (*Production*)

Setelah menyelesaikan tahap persiapan atau perencanaan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu proses produksi. Yang termasuk dalam tahapan ini adalah proses peletakan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat serta Motif bahan, setelah itu dilanjutkan dengan memotong bahan yang sesuai dengan pola dan kampuh yang diperlukan, lalu menjelujur bagian-bagian potongan kain untuk membuat busana pesta. Setelah penjelujuran selesai dilanjutkan dengan evaluasi 1, pada proses ini busana digunakan oleh 1 orang model peraga yang sudah ditentukan sebelumnya untuk diperiksa apakah busana pesta yang dibuat sudah sesuai dengan desain yang dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan proses menjahit secara permanen setiap bagian-bagian dari busana pesta. Setelah proses menjahit selesai lalu dilanjutkan pada tahap

finishing dan evaluasi 2 yang bertujuan untuk memeriksa hasil jadi busana pesta secara keseluruhan termasuk aksesoris dan milineris yang digunakan sudah sesuai dengan desain busana yang dibuat.

3. Tahap ketiga (*Evaluation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan finishing secara keseluruhan terhadap busana pesta berbahan batik Motif merak abyorhokokai yang divariasikan dengan

payet yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari busana pesta.

Diperoleh data berupa hasil uji kualitas produk busana pesta dan saran dari para ahli. Sedangkan uji coba produk dilakukan oleh satu orang model peraga busana. Berdasarkan hasil uji produk pengembangan penerapan hiasan payet pada busana pesta berbahan batik bali Motif merak abyorhokokai memiliki kualifikasi sangat baik dengan rincian sebagai berikut:

Table 2.
Hasil uji ahli produk

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor	
			Ahli 1	Ahli 2
1	Kesesuaian Desain Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai Dengan Variasi Payet.	1	5	4
		2	5	5
2	Hasil jadi Busana Pesta Berbahan Batik Merak Abyorhokokai Dengan Variasi Payet.	1	5	5
		2	5	5
		3	5	4
3	Tekstur dan warna bahan busana pesta sesuai dengan desain.	1	5	4
4	Kesesuaian teknik jahit dengan karakteristik busana pesta batik merak abyorhokokai dengan variasi payet.	1	5	5
5	Aksesoris pendukung tampilan busana pesta batik motif merak abyorhokokai dengan variasi payet.	1	4	4
Skor Perolehan			39	36
Skor Maksimal			40	40
Persentase			100%	100%

Berikut ini adalah hasil Busana Pesta Motif Merak Abyorhokokai:



Gambar 3. Hasil Busana Pesta
Sumber : Dokumentasi Pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah terfokus pada kualitas Busana Pesta Motif merak abyorhokokai yang menyangkut tentang beberapa hal yaitu kesesuaian desain, hasil jadi busana, tektur dan warna bahan, kesesuaian teknik jahit, dan aksesoris yang mendukung tampilan yang sesuai dengan busana pesta Motif Batik Merak Abyorhokokai. busana pesta berbahan Batik Merak Abyorhokokai dengan variasi payet yang menghasilkan sebuah produk baru yang unik.

Dalam pengembangan busana pesta Motif merak abyorhokokai dengan variasi payet ini menggunakan tahapan pengembangan sesuai dengan model pengembangan PPE, Pengembangan model PPE meliputi 3 tahap pengembangan yaitu, perencanaan, produksi dan evaluasi. Menurut penelitian yang dilakukan Haryawati

(2019) yang terdapat pada ejurnal undiksha bahwa proses dari pembuatan busana menggunakan metode yang sama yaitu metode PPE, Pengembangan model PPE meliputi 3 tahap pengembangan yaitu, perencanaan, produksi dan evaluasi. Pada tahap awal yaitu perencanaan, peneliti melakukan pengumpulan data untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti terkait Motif batik yang dikembangkan menjadi suatu produk busana pesta. Adapun Motif batik yang diambil ialah terfokus pada karakteristik atau ciri khusus yang menonjol dari Motif tersebut yaitu Motif sepasang burung merak dan bunga sakura.

Selain mengumpulkan data peneliti juga mengumpulkan data terkait teori desain, busana pesta dan pola busana. Teori-teori tersebut diperoleh dari buku dan sumber lainnya. Setelah pengumpulan data dan melakukan analisis terhadap Motif batik dan busana pesta dilanjutkan pada tahap pembuatan desain. Diawali dengan menyiapkan dua desain sketsa kemudian dipilih satu dari dua desain yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik busana pesta Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi ini. Satu desain yang dipilih kemudian dilanjutkan menjadi desain ilustrasi secara digital serta mulai membuat desain produk yang berisi tentang hasil analisis terkait desain yang akan dikembangkan menjadi busana pesta. Berdasarkan desain yang telah dibuat, dilanjutkan dengan tahap pembuatan pola serta rancangan bahan dan harga yang diperlukan untuk proses produksi. Pengembangan ini bentuk busana yang diciptakan ialah busana dengan desain yang berukuran sedang, hal ini sesuai dengan karakteristik dari busana pesta itu sendiri. Pemilihan Motif merak abyorhokokai, dengan lengan yang terbuat dari kain organza bermotif tolot dengan variasi manset, serta penggunaan payet agar semakin menonjolkan ciri khusus dari Motif yang diwujudkan, sehingga maksud dari Motif batik dapat tersampaikan dengan baik kepada orang yang melihat busana tersebut.

Pada penelitian pengembangan Busana Pesta ini peneliti bermaksud memperkenalkan sebuah kain Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai yang awalnya tidak banyak orang tau menjadi tau dan

tertarik melalui sebuah produk Busana Pesta yang belum pernah ada sebelumnya dengan kualitas baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sudirtha et al., (2021) yang terdapat pada jurnal psychology and education bahwa Mengetahui kualitas produk pengembangan busana pesta dengan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan mencari hasil kualifikasi produk, maka peneliti melakukan uji produk menggunakan instrument penilaian yang dilakukan oleh dua orang ahli busana ialah seorang Dosen Busana di Universitas Pendidikan Ganesha dengan online. Menurut penelitian yang dilakukan Apsani (2020) yang terdapat pada ejurnal undiksha bahwa pada uji hasil produk menggunakan rumus yang sama yaitu menggunakan rumus Gregory, Hasil uji kualitas produk pengembangan busana pesta yang terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan hasil penilaian oleh ahli 1 dengan persentase 97,5% dan ahli 2 dengan persentase 90% dengan total rerata kedua ahli yaitu 93,75%, berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualifikasi kualitas dari produk pengembangan busana pesta dengan Motif merak abyorhokokai divariasi payet yang di kategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil data deskriptif kualitatif tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa isi instrumen yang dibuat dapat dikatakan valid dengan derajat validitas sangat tinggi dengan kualitas hasil produk busana pesta dengan Batik Motif Merak Abyorhokokai yang memiliki kualifikasi produk sangat baik menurut para ahli produk.

4. SIMPULAN DAN SARAN

1. Proses pembuatan busana pesta Motif merak abyorhokokai dengan variasi payet menggunakan pengembangan model PPE yang terdiri dari 3 tahapan yaitu Perencanaan (*Planning*), Produksi (*Production*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Tahap selanjutnya ialah tahap produksi, pada tahap ini dilakukan tahap pengembangan busana pesta meliputi : 1. proses memotong bahan sesuai arah serat dan Motif bahan, 2. proses menjelujur potongan bagian-bagian busana, 3. proses evaluasi awal, 4. proses menjahit bagian-bagian busana, 5. proses finishing seluruh

bagian busana. Setelah kedua tahapan tersebut selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi.

2. Hasil produk busana pesta Motif merak abyorhokokai dengan variasi payet. Kualitas hasil busana pesta Motif merak abyorhokokai dengan variasi payet memiliki kualifikasi sangat baik dengan persentasi 93,75% berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli busana.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang pertama, bagi Universitas Pendidikan Ganesha Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti bidang yang sama maupun sejenisnya. Kedua, bagi Program studi, hasil penelitian penerapan hiasan payet pada busana pesta berbahan batik Motif merak abyorhokokai mendapatkan penilaian dengan kualifikasi sangat baik dari penilaian ahli busana. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengembangan busana pesta selanjutnya dengan mengambil Motif batik yang sama terutama bagi mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Ketiga, bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini bias dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang busana.

DAFTAR RUJUKAN

- Angendari, M. D. D. (2014). *Desain Dan Dekorasi Tekstil*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apsani, N. W. R. (2020). Pengembangan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Fenomena El Nino. *Jurnal BOSAPARIS*, 11(2).
- Assauri, S. (1990). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali.

- Coly & Maya. (2007). *Kreasi Sulam Payet Untuk Pemula*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Haryawati, I. L. A. (2019). Pembuatan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Ida Dramatari Calonarang. *Jurnal BOSAPARIS*, 10(3).
- Kurniawati, R. (2018). *Busana Pesta Malam Untuk Wanita Dengan Sumber Ide Kuil Baalbek Dalam Pergelaran Busana "Dimantion"*. [Thesis]. Fakultas Teknik.
- Natalia, D. A. W. (2018). Batik Bali Pada Industri Sari Amerta Batik Collection Di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal BOSAPARIS*, 9(2).
- Sudirtha, I. G. D. (2021). Fantasy Clothing Development With El Nino Phenomenon As The Source Of Idea. *Jurnal Psychology And Education*, 58(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Jakarta: Alfabeta.
- Tegeh, I. M., dkk. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Singaraja: Graha Ilmu.